

Problematika Penurunan Operasional Koperasi Unit Desa (Kud) Super Ganesa di Mariyai Kabupaten Sorong

Fitrah Ariyani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong)

fitrahariyani99@gmail.com

Abstrak

Based on the results of this study it can be concluded that; 1) There was an operational decline experienced by the Super Ganesa Village Unit Cooperative (KUD) due to (Natural Resources, the Concept of Cooperatives that are not correct, Finances owned, Low Work Ethic of Cooperatives and Lack of Development in terms of Technology); 2) The strategies that have been developed to help improve the operations of the Super Ganesa Village Unit Cooperative (KUD), one of which is (Improving the Quality of Human Resources in Cooperatives, the Need for Firmness in the Cooperative Concept, Strengthening from the Financial Side, Required Overhaul of the SHU Distribution System, and Increased Utilization of Information Technology).

Keywords: *Village Unit Cooperative (KUD), Operational Reduction, Strategy*

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Terjadinya penurunan operasional yang dialami Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dikarenakan (Sumber Daya Alam yang dimiliki, Konsep Koperasi yang belum benar, Keuangan yang dimiliki, Rendahnya Etok Kerja Koperasi dan Kurangnya Pengembangan dari Segi Teknologi).; 2) Adapun strategi yang disusun guna membantu peningkatan operasional Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa salah satunya ialah (Peningkatan Kualitas SDM dalam Koperasi, Perlunya Ketegasan dalam Konsep Koperasi, Penguatan dari Sisi Finansial, Diperlukan Perombakan Sistem Pembagian SHU, serta Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi).

Kata Kunci: *Koperasi Unit Desa (KUD), Penurunan Operasional, Strategi.*

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Sejak dikeluarkannya Inpres No.18 Tahun 1998 tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian, KUD tidak lagi menjadi Koperasi tunggal di tingkat kecamatan. Dengan adanya pembinaan dan peningkatan perkoperasian menjadi awal mula KUD mengurangi tingkat pendistribusian barang oleh masyarakat. kepengurusan distribusi barang seperti pupuk, gabah, dan benih di pegang oleh

KUD, sekarang di alihkan kepada mekanisme pasar untuk dapat menyeimbangkan keinginan pasar. Perlu dilakukan pembenahan, baik intern KUD maupun *stakeholder* (istilah dalam ilmu manajemen yang menjawab pertanyaan, siapa saja yang memperoleh manfaat langsung dan tidak langsung dari perolehan suatu kegiatan (Hamzah, 2013).

KUD (Koperasi Unit Desa) Super Ganesa pertama kali didirikan pada tahun 1982 sebagai wujud gotong royong dari masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Pada masanya KUD Super Ganesa menjadi salah satu tempat yang ramai digandrungi masyarakat untuk mengajukan sarana simpan pinjam, pelayanan jasa dan penyedia barang kebutuhan pelengkap lainnya. Kejayaan KUD Super Ganesa berlangsung kurang lebih selama 20 tahun, menjadi Koperasi pertama yang berdiri di wilayahnya. Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa menjadi tempat yang tingkat perputaran uangnya cukup tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pada saat itu. Namun kejayaan ini tidak berlangsung lama. Operasional KUD yang belum maksimal dan banyaknya pesaing bermunculan di sekitaran Koperasi, terutama berlakunya pasar bebas dimana banyak penjual berkumpul dengan tersedianya barang substitusi atau pelengkap lain menjadikan salah satu penyebab Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa mengalami penurunan operasional hingga saat ini.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari tahun 2018 – 2020 yang mana kondisi KUD Super Ganesa masih dalam tahapan memperbaiki operasional tiap tahunnya. Adapun perbedaan serta persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada sisi operasional. Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa memiliki tata kepengurusan yang kurang. Hal ini kemudian berdampak pada tingkat pengelolaan distribusi produk yang minim, dan daya minat masyarakat sekitar yang rendah di karenakan adanya faktor - faktor penghambat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Study Kasus (*case study*) berupa sebuah pendekatan yang memfokuskan pada satu kasus khusus dengan digali informasi secara mendalam (Lisa, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Tempat dan waktu penelitian ini yaitu terdapat di Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa Mariyai, Klasuluk, Kabupaten Sorong. Data yang dicari dan dapat disaring sehingga validitasnya dapat di jamin. Ada pun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pengurus dan anggot koperasi:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan datanya terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, adalah semua data telah terkumpul maka penulis dapat menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat menggambarkan secara utuh dan dapat mudah di fahami secara jelas kesimpulan akhir. penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Afrizal, 2014).

PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar KUD Super Ganesa

Berdasarkan hasil wawancara, penulis bersama dengan beberapa masyarakat di sekitaran Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa Mariyai Kabupaten Sorong setelah melihat dan mendengarkan pendapat dari masyarakat dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat sekitaran KUD Super Ganesa telah banyak beralih pada tempat – tempat yang lebih banyak menyediakan bahan kebutuhan harian yang mereka butuhkan.

Dengan tidak menunjangnya ketersediaan bahan pokok di KUD Super Ganesa menjadikan salah satu alasan bagi masyarakat untuk tidak mencari bahan kebutuhan yang mereka inginkan. Dengan adanya pembaharuan varian dan jumlah dari bahan – bahan pokok kebutuhan masyarakat sekitar, tidak akan menutup kemungkinan mereka akan kembali membeli kebutuhan yang tersedia di KUD Super Ganesa. Terlebih lagi untuk para anggota yang di sarankan untuk lebih mendahulukan mencari bahan pokok di KUD dari pada di tempat lain, dan keuntungan yang akan di dapat adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Rapat Akhir Tahunan (RAT) nantinya.

Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Operasional KUD Super Ganesa

1. Faktor Internal
 - a. Tujuan Koperasi
 - b. Sumber Daya Manusia
 - c. Budaya Koperasi

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Sosial

Keikutsertaan manajer selaku pengelola Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dalam mengambil berbagai keputusan tentunya harus melewati banyak pertimbangan. Tentunya guna menghindari berbagai resiko, dengan itu dibutuhkannya semangat kerja yang baik baik dari manajer maupun karyawan dalam keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa.

Hambatan Dalam Operasional KUD Super Ganesa

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara penulis bersama Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa Bapak Kusnaedi selaku Ketua juga Tetua yang lebih mengenal pasang surutnya keadaan KUD dari awal berdiri hingga sekarang, sehingga tidak diragukan beliau lebih mengerti apa sebenarnya yang sedang terjadi hingga KUD Super Ganesa mengalami penyusutan kejayaan saat ini di bandingkan dulu. Secara umum jika dilihat hambatan yang dialami Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa ada dari berbagai sisi sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan kenyataan yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa salah satu kondisi yang mempengaruhi penurunan operasional pada Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa ialah terletak pada sumber daya manusia (SDM). Dengan kondisi seperti ini maka koperasi tidak bisa berjalan dengan optimal, dalam artian tidak bisa secara penuh memenuhi kriteria dalam kaidah operasional koperasi.

Bila dari sisi lain yaitu pelayanan, pengelola yang ditunjuk oleh pengurus pun seringkali diambil dari kalangan yang bukan ahlinya. Kurangnya pengalaman akademis juga pada bidangnya menjadikan pengelola kurang profesional dalam menjalankan pelayanan yang ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa (kusnaedi, 2021).

Konflik Kepentingan dari Sisi Konsep

Koperasi yang dasarnya merupakan salah satu bahan usaha yang di tuntut dapat mensejahterakan anggotanya, namun di sisi lain juga koperasi membutuhkan keuntungan untuk kelangsungan usahanya. Dengan itu Koperasi harus memiliki nilai pengorganisasian yang harus terus dianut demi menstabilkan tujuan dari organisasi salah satunya ialah (Iskandar, 2008).

- a. Persamaan;

- b. Demokratis;
- c. Keadilan;
- d. Kesetiakawanan.

Selayaknya Koperasi yang juga ingin memajukan pengoptimalan dari sisi keuntungan, dengan itu Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh para anggotanya seperti kebutuhan bahan pokok sembako, minyak tanah, serta pupuk tanaman, selain itu juga Koperasi bekerja sama dengan Pengelola Air Bersih Kabupaten Sorong (PT. Andriyani Jaya Abadi – Jalan Cempedak No. 52 Malawili Aimas, Kabupaten Sorong) dan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam bentuk pelayanan jasanya.

Keuangan

Sedangkan dalam keuangan, apa lagi berkaitan dengan permodalan koperasi guna menjalankan kegiatan usahanya dibutuhkan modal yang mencukupi, dan modal tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut: (Toman, 2019)

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Simpanan Sukarela

Kurang berkembangnya Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa tidak lain juga berkaitan dengan kondisi keuangan (*Financial Condition*) yang dimiliki. Seringkalinya terjadi keterkendalaan modal yang dimiliki mengakibatkan perkembangan koperasi menjadi terhambat. Terlebih lagi sumber modal bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa hanya mengandalkan simpanan pokok dan simpanan wajib (wawancara, 2021)

Rendahnya Etos Kerja Personal

Rendahnya etos kerja yang terdapat pada Koperasi Unit Desa Super Ganesa ini sangat berkaitan dengan rendahnya kualitas SDM yang dimiliki, hal ini disebabkan karena Koperasi tidak bisa memberikan apa yang dibutuhkan oleh para pengurus maupun pengelola. Tidak adanya rangsangan yang dilakukan Koperasi guna meningkatkan semangat kerja yang dimiliki. Sebaiknya Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa harus bisa menyediakan kebutuhan mental kepada para pengurus, pengelola bahkan anggotanya agar ikut andil dalam keberlangsungan perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa. Seperti menyediakan sosialisasi bahkan pelatihan bagi anggota dan masyarakat guna menghadirkan nilai kreatifitas bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa itu sendiri.

Belum Bisa Mengoptimalkan Teknologi Informasi

Dari sisi penggunaan teknologi, Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa terbelakang ketinggalan zaman. Yang mana jika dilihat dari sisi pemasaran produk, Koperasi belum bisa mengikuti laju keadaan dari masyarakat yang dominannya pengguna sosial media.

Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa masih menggunakan gaya pemasaran lama yang hanya menunggu konsumen atau anggota datang ke tempat dan mencari apa yang dibutuhkan serta menyebarkan informasi dari mulut kemulut.

Berdasarkan teori Bambang Suprayitno terkait penurunan operasional suatu organisasi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa benar benar mengalami penurunan operasional jika ukur dari hambatan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu dibutuhkan penyusunan strategi dalam penanganan problematika yang terjadi saat ini.

Strategi Koperasi Unit Desa (Kud) Super Ganesa Dalam Menemukan Solusi Penurunan Operasional

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara penulis bersama para pengurus dari Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa yang telah lama berhadapan dengan kondisi operasional yang dialami, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak yang signifikan setelah adanya penurunan kinerja. Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa disini sudah tidak bisa bersaing lagi dengan lingkungan sekitar, apa lagi ditambah dengan era globalisasi yang tidak sedikit telah memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi termasuk koperasi.

Terlebih dengan adanya pasar bebas yang mana tingkat pergerakan modal terbelakang sangat pesat, karena itu semua nya dengan mudah berlaku dari segi uang dan barang dengan pelaku produsen yang sama. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa, dilihat dari penurunannya tingkat pendapatan Warung Serba Ada (Waserda) yang dimiliki oleh Koperasi. Koperasi tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok yang banyak dikarenakan konsumen atau para anggotanya lebih mencari barang yang diperlukan ditempat lain, juga masih terpengaruh dengan peraturan pinjaman waserda, yang anggotanya dibolehkan mengambil dulu dan membayar kemudian. Sehingga berhentinya permodalan Koperasi dianggota yang belum bisa dipastikan kapan bisa kembali.

Ditambah lagi dengan masalah simpan pinjam yang terbengkalai pada kepengurusan terdahulu, menjadikan pengelola mempunyai banyak PR yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa strategi yang dapat dijalankan demi mengubah operasional Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa menjadi lebih baik berdasarkan teori operasional pada Koperasi yang penulis gunakan.

Berdasarkan dari banyaknya letak permasalahan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa maka penulis merancang beberapa strategi solusi yang nantinya dapat digunakan untuk membantu pengimplementasian operasional pada Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa sebagai unit usaha yang ingin mengembalikan kemajuan operasionalnya. Berikut beberapa jika operasionalnya dari Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa tidak segera dibenahi dengan baik, maka besar kemungkinan yang akan terjadi Koperasi akan semakin terpuruk.

Peningkatan Kualitas SDM dalam Koperasi

Tidak sedikit anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa yang dominannya merupakan masyarakat sekitar dengan latar belakang pendidikan yang kurang mumpuni sehingga tidak bisa dipaksakan untuk meningkatkan dan menjaga keseimbangan dan berkembang Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa hanya dengan berbekal energi saja. Sebagai anggota, pengurus bahkan pengawas juga harus memiliki bahkan mampu mendahulukan nilai kejujuran, tanggung jawab social dan kepedulian terhadap orang lain guna mencapai tujuan bersama.

Sejauh ini Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi. Bentuk ini dapat merangsang tingkat keaktifan pengurus dalam memunculkan ide baru terhadap operasional koperasi. Selain itu, Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa masih bisa memfokuskan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan operasional koperasi dengan melibatkan pengawas, pengurus maupun pengelola dalam bentuk skema kerja yang lebih kreatif lagi.

Pemilihan Pengurus dan Pengawas Koperasi

Baik pengurus maupun pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa sebaiknya harus dipilih berdasarkan kepemilikan logika yang cukup dalam tanggung jawab yang dimiliki sehingga dapat mengawasi dan menjalankan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu lembaga yang membantu masyarakat. Pentingnya kecakapan yang dimiliki oleh calon pengurus dan pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) ini bisa menjadi batu loncatan atas tahapan peningkatan operasional yang akan dilewati oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa.

Ini semua tidak terlepas dari keikutsertaan Dinas atau Departemen yang bersangkutan dalam bidangnya guna melakukan pendampingan selama berjalannya Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa karena pemerintah lebih memiliki wewenang dan suara tertinggi dalam hal ini. Sejauh ini pemilihan pengurus serta pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Super

Ganesa dilakukan atas pemerintahan Dinas Koperasi secara langsung. Dan pengangkatan calon pengurus/pengawas bersumber dari keanggotaan yang telah lama bergabung bersama Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa yang dirasa cukup bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hal ini kemudian di tambahkan oleh Bapak H. Supangat, S.Ag selaku Ketua Badan Pengawas (BP) Koperasi Unit Desa Super Ganesa bahwa “pemilihan pengurus di tunjuk langsung oleh Dinas Koperasi, sedangkan kami selaku BP langsung ditunjuk oleh masyarakat, keduanya di lakukan pada RAT selama 4 tahun sekali atau 1 periode jabatan”.¹

Pemilihan Pengelola Koperasi

Pengelola Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa baiknya dipilih dari kalangan yang berpengalaman, terlebih memiliki pengetahuan terkait sistem operasional yang baik dalam suatu organisasi. Manajer harus bisa menjaga keseimbangan manajemen operasional dari Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa, oleh karena itu diperlukannya manajer yang dapat menyusun perencanaan, mengelola serta mengawasi jalannya operasional dari Koperasi unit Desa (KUD) Super Ganesa. Serta mengadakan evaluasi dari kinerja para karyawan guna meningkatkan operasional dan memberikan pengaruh yang baik.

Maksimalisasi Magang Mahasiswa

Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa terakhir kali kedatangan mahasiswa tingkat akhir yang menjalankan magang atau PPL sekitar tahun tahun 2000an mahasiswa dari Universitas Victory Sorong. Hal ini bisa menjadi salah satu alternatif yang berguna bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dalam meningkatkan SDM. Apalagi bagi mahasiswa tingkat akhir yang notabeneanya memiliki disiplin ilmu terkait Koperasi yang bersangkutan dan dapan mengikuti kegiatan yang ada dalam Koperasi.

Dengan adanya magang mahasiswa ini dapat menguntungkan kedua belah pihak, dari sisi Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dan dari sisi mahasiswa. Koperasi mendapatkan bantuan SDM yang terampil dan telah terbekali dari bidang ilmu dan siap membantu dari segi operasional, sedangkan mahasiswa mendapatkan kesempatan praktik terhadap ilmu yang dimiliki dalam bentuk usaha secara nyata.

Tiga strategi khususnya dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia ini diharapkan dapat membantu KUD Super Ganesa dalam hal peningkatan integritas SDM. Penyeleksian pengurus, pengawas, pengelola bahkan karyawan dapat menentukan standar

¹ Berdasarkan analisis dari hasil wawancara bersama Bapak H. Supangat, S.Ag selaku Ketua Badan Pengawas (BP) Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa bertempat di kediaman Beliau, pada Senin 26 Juli 2021, Waktu 10 : 30 WIT.

keberhasilan dan peningkatan operasional di kemudian hari. Oleh karena itu strategi yang diberikan Bambang Suprayitno telah sesuai dengan kondisi KUD Super Ganesa.

Perlunya Ketegasan dalam Konsep Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa berdiri dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya, dalam hal ini koperasi juga harus memperhatikan kelayakan dari operasional yang dianut. Oleh karena itu penting ditanamkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan munculkan sikap kehati – hatian serta disiplin kepada setiap unsur yang terlibat dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa baik dari pengawas, pengurus, pengelola, karyawan dan anggota, sehingga operasional koperasi dapat berjalan secara profesional dan kemudian berkembang dengan tujuan bersama yang ingin dicapai dan terhindar dari penyalahgunaan wewenang dan berdampak pada runtuhnya kesatuan dari Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa.

Penguatan dari Sisi Finansial

Demi membentuk finansial Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa yang baik dan sehat, maka diperlukannya beberapa rancangan berikut:

a. Perlunya Pembinaan untuk memiliki Tata Buku yang Lebih Baik

Penguatan finansial yang pertama ialah dari segi tatanan buku yang dimiliki Koperasi Unit Desa (KUD) Suoer Ganesa. Disini Koperasi memerlukan pembinaan guna memiliki tata buku yang lebih baik lagi. Jika dari pembuatan neraca dan laporan laba rugi baik, maka penguruspun memiliki informasi yang cukup terkait keuangan guna melaksanakan kegiatan operasional Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa. Disisi ini Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa terbilang sudah cukup mampu membuat laporan neraca dan laporan laba yang di perlukan. Sisanya Koperasi harus mampu meningkatkan serta mempertahankan pengelolaannya agar nantinya mudah memantau keadaan koperasi dari sisi pengeluaran dan pemasukan yang mana sekiranya dapat dioptimalkan.

Selain itu Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa harus sigap dalam menangani aliran dana yang masuk dan keluar, dan bisa memprediksi apakah dapat menimbulkan resiko yang tinggi dikemudian hari. Jika Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dapat memiliki laporan keuangan yang baik, ini dapat menjadi salah satu peluang bagi koperasi untuk mendapatkan dukungan dana diluar modal seperti pinjaman dari bank bahkan suntikan dana subsidi guna menjalankan produk yang dimiliki koperasi.

b. Perlunya Diterapkan Sistem Syariah (Bagi Hasil) dalam Operasional Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa menjadi salah satu Koperasi yang aktif pada produk Simpan Pinjam yang dimiliki, dengan itu Koperasi dapat menghadirkan sistem baru yang menjadi alternatif demi menurunkan resiko permasalahan simpan pinjam antara pihak Koperasi dan juga anggota. Yaitu sistem bagi hasil, bagi hasil sendiri dalam Islam lebih dikenal dengan Nisbah. Merupakan sistem syariah dimana total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional untuk mendapatkan keuntungan.

Dengan sistem ini, Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dapat mengatur tingkat resiko kerugian dan memaksimalkan keuntungan yang didapat dari anggota yang mengajukan pinjaman terkait pembiayaan usaha. Dengan adanya pola ini selain untuk menstimulasi para anggota agar dapat memanfaatkan dana Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa, juga terbilang menjadi trend dengan hasil yang bagus bagi Lembaga atau Instansi yang menggunakan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa merupakan Koperasi Serbaguna yang memiliki produk simpan pinjam. Terlebih lagi KUD Super Ganesa bukan merupakan Koperasi Syariah. Dengan minimnya tatanan buku pencatatan dalam Koperasi dapat menimbulkan kesalahan perhitungan dalam hal keuangan. Oleh karena itu dalam menghindari kesalahan yang nantinya timbul di butuhkan pengelolaan tatanan buku yang jauh lebih baik lagi. Sistem Syariah atau lebih dikenal bagi hasil ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan simpan pinjam yang dialami KUD Super Ganesa, dan juga penyelesaiannya sesuai syariat dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Perombakan Sistem Pembagian SHU

Sebagai badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggotanya, Koperasi Unit Desa (KUD) harus bisa mengatur pola perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan seadil – adilnya. Yang mana peraturan ini telah di tetapkan dalam AD/ART dan untuk pembagian serta penggunaan SHU harus di putuskan dalam Rapat Anggota.

Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam pemanfaatan teknologi informasi, Koperasi Unit Desa (KUD) terbilang sudah mulai mengoprasikan dalam kegiatan sehari – hari Koperasi. Contohnya seperti mencetak struk pembayaran listrik dan air. Namun dalam hal ini, Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa terbilang masih kurang dalam pemanfaatan teknilohi di bidang yang lain. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, seharusnya Koperasi mampu menangkap peluang yang ada, terlebih dalam bidang pemasaran. Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa

memiliki produk unggulan yaitu Simpan Pinjam. Dengan memanfaatkan teknologi, pengelola dapat memasarkan produk ini guna merekrut anggota lebih banyak lagi. Dengan Bahasa yang mudah dimengerti juga unik dapat menjadikan daya Tarik tersendiri bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa.

Pemasaran atau promosi terkait produk dapat di lakukan di banyak tempat seperti pada membagikan atau menempel selebaran brosur, media cetak koran bahkan internet. Bahkan tidak menutup kemungkinan Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dapat menjajakan produknya pada Radio bahkan TV.

Dalam hal operasional tidak ada organisasi yang berada ditingkat sempurna. Kehadiran dari 5 poin strategi ini nantinya diharapkan dapat membantu menyelesaikan problematika operasional yang terjadi dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dan sesuai dengan teori Bambang Suprayitno yang penulis gunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil konsep pembahasan dan penelitian dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penurunan operasional dari Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa tidak lain karena rendahnya integritas yang dimiliki. Kurang optimalnya SDM dari Koperasi Super Ganesa mempengaruhi banyak segi aspek didalamnya, terutama dalam hal pelayanan operasional. Oleh karena itu Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa harus bisa menyelesaikan permasalahan yang ada seperti: Rendahnya SDM yang dimiliki, Konsep KUD yang belum terarah, Finansial/Keuangan, Semangat kerja yang rendah, Minimnya pengetahuan teknologi informasi.
2. Dalam mengatasi hambatan yang ada, dibutuhkan strategi penyelesaian yang sesuai. Dengan itu penulis mencoba menjabarkan strategi sesuai pedoman teori yang digunakan. Langkah yang harus di ambil oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Super Ganesa dalam menyelesaikan hambatan yang ada ialah: Meningkatkan kualitas SDM (Pengurus, Pengawas, Pengelola, Karyawan dan Anggota), Mengerti konsep sebenarnya dari Koperasi, Membangun Finansial yang kuat, Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi sesuai zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arfandi SN dkk, 2021, *Manajemen Koperasi*, ed. Jenner Simarmata, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.

David Prasetyo, 2019, *Koperasi Unit Desa*, Kalimantan Barat: CV. Derwati Press.
Edilius and Sudarsono, 2010, *Koperasi dalam Teori Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah Hasan Khaeriyah, 2013, *Ekonomi Zakat di Indonesia*, Makassar: Alauddin University Press.

Lisa Rahmi Ananda and Ika Febrian Kristiana, 2017, “Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling”, *Empati* 6, no. 1.

M. Iskandar Soesilo, 2008, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia – Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat dalam Menggapai Sejahtera Bersama*, ed. Yuzri Suhud and Didi Ahmadi, 1st ed, Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.

Toman Sony Tambunan & Hardi Tambunan, 2019, *Manajemen Koperasi*, ed. Lia Malyani & Taufan Harimurti (Bandung: Penerbit Yrama Widya.